

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan berpikir dan berimajinasi yang ada dalam dirinya.

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di SD yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan menulis siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan menulis tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. (Setiowati, 2007 : 3)

Menulis adalah satu tindakan komunikasi yaitu satu proses berfikir yang melibatkan ide, kenyataan, dan perasaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui perantara lambang-lambang bahasa (Aziz, 2009:143).

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menulis mempunyai kaitan dengan berbicara karena setelah menulis diharapkan mampu menginformasikan kembali hasil tulisannya melalui berbicara.

Narasi atau yang sering juga disebut dengan naratif, istilahnya berasal dari kata bahasa Inggris *narration* yang berarti “cerita” dan *narrative* yang berarti

“menceritakan”. Menulis naratif itu menulis sebuah cerita. Oleh karena itu, ia berkepentingan atau berhubungan erat dengan waktu dan tingkah laku atau perbuatan manusia. Dengan demikian karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang menguraikan serangkaian peristiwa yang diatur sedemikian rupa untuk mengembangkan makna sentralnya (Achmadi, 1988: 113).

Keraf (2004:136) berpendapat bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu.

Beberapa proyek penelitian telah memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa tulisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan tersebut mencakup tulisan yang jelas, kosa-kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bila diperlukan, perbedaan penulisan yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita, atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

Dalam menulis karangan narasi harus ada unsur waktu, bahkan unsur pergeseran waktu unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku (Rani, Arifin dan Martutik).

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Menulis dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu guru dapat mengetahui kemajuan siswanya mengenai kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Saleo sampai saat ini masih sangat rendah dan memprihatinkan yang disebabkan oleh antara lain rendahnya kemampuan menulis karangan narasi sehingga kesulitan menentukan tema, dan rendahnya kemampuan mengembangkan tema menjadi cerita sehingga tidak mampu dalam penugasan tentang menulis karangan narasi.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas IV SDN 1 Saleo, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum optimalnya metode yang digunakan guru, sehingga nilai bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Saleo dengan jumlah siswa 26 orang hanya 12 siswa yang berhasil, yang artinya hanya 26% yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 74% mendapatkan nilai di bawah 70. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Agar pembelajaran menulis karangan narasi menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur pembimbingan kepada siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model pembelajaran langsung karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan dan dibimbing langsung oleh guru agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Mengingat dalam model pembelajaran langsung, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh mengerjakan tugas untuk latihan lanjutan, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran langsung murni berorientasi pada aktivitas individu siswa.

Fakta di lapangan tersebut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan

penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar menulis karangan narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Saleo ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi menulis karangan narasi karena sistem mengajar tidak membimbing siswa cara langsung.
- 1.2.2 Rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis karangan narasi
- 1.2.3 Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Saleo ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi, perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut :

- 1.4.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 1.4.2 Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 1.4.3 Guru membimbing pelatihan.
- 1.4.4 Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 1.4.5 Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan
- 1.4.5 Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis karangan narasi melalui penerapan model pembelajaran langsung dikelas IV SDN 1 Saleo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.6.1 Bagi guru :

Dapat meningkatkan keefektifan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

1.6.2 Bagi siswa :

Siswa akan lebih memahami pelajaran bahasa Indonesia serta memberikan kesempatan dan membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

1.6.3 Bagi sekolah :

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

1.6.4 Bagi peneliti :

Untuk menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar khusus dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi.